

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PKn MATERI
MENDESKRIPSIKAN LEMBAGA-
LEMBAGA NEGARA**

Suyatman

Guru SDN 001 Ukui Kecamatan Ukui
suyatman537@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran PKn salah satunya adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar pada materi Mendeskripsikan lembaga-lembaga negara. Tujuan dilaksanakannya perbaikan pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi Mendeskripsikan lembaga-lembaga negara pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap; (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) refleksi, dan (4) revisi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, perangkat soal, lembar pengamatan dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan adalah metode diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada pra siklus sebanyak 57,92 meningkat menjadi 64,58 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 74,58 serta ketuntasan belajar siswa dari 3 siswa (12,50%) meningkat menjadi 13 siswa (54,17%) dan 23 siswa atau 95,83% pada siklus kedua dan keaktifan siswa yang juga meningkat dari 6 siswa atau 25% menjadi 16 siswa atau 66,67% dan pada siklus terakhir menjadi 100% atau 24 siswa. Dari penjelasan mengenai hasil proses perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Diskusi, Keaktifan, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

PKn merupakan pelajaran kehidupan, jadi PKn merupakan pelajaran yang sangat kontekstual karena sebagian besar materi yang diajarkan merupakan cerminan kehidupan sehari-hari, jadi siswa dapat melihat secara langsung praktek dari materi yang telah diajarkan tersebut dalam kehidupan mereka, tentunya jika para peserta didik tersebut paham dan mengerti apa yang telah mereka pelajari, akan tetapi hal itu ternyata belum dapat dimengerti oleh para siswa tersebut, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum bisa menghormati teman-temannya, orangtuanya, bahkan terkadang gurunya, padahal materi saling menghormati juga dipelajari dalam pelajaran PKn, akan tetapi materi tersebut ternyata belum membekas dalam diri siswa. Oleh karena pentingnya pelajaran ini maka seharusnya guru mata pelajaran ini harus merupakan guru yang benar-benar berkompeten dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa, masih banyak materi PKn yang lain yang tidak kalah pentingnya, seperti tanggung rasa, disiplin, dan lain-lain.

Selain penelitian berdasarkan perilaku siswa sehari-hari, tentunya juga sangat diperlukan penilaian dalam bentuk numeral seperti pemberian skor hasil belajar, karena hal inilah yang akan menjadi bentuk laporan guru kepada orang tua siswa sebagai hal yang konkrit, penilaian sangat diperlukan dalam pengajaran.

Selama ini prestasi yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirasakan kurang sehingga perlu inisiatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Seperti pada temuan di lapangan tempat peneliti mengajar, menunjukkan adanya

kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang kita harapkan. Pada studi pendahuluan bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara menunjukkan daya serap siswa masih rendah dalam memahami materi.

Dari siswa kelas VI SDN 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2018 yang berjumlah 24 anak, hanya 3 anak (12,50%) yang mencapai kategori tuntas. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi 70% ke atas atau mendapat nilai 70, dengan tingkat keaktifan belajar sebesar 25% atau 6 orang siswa dari 24 siswa, serta perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 57,92 dengan standar nilai KKM sebesar 70.

Sebagai upaya perbaikan penulis mencoba menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara, dengan menerapkan metode ini diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada pelaksanaannya, metode diskusi memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran PKn, akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Jika masalah ini dibiarkan berlanjut, jelas akan berdampak buruk bagi proses dan hasil belajar. Dengan adanya kenyataan tersebut, peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) pada

pembelajaran PKn materi menjelaskan mendeskripsikan lembaga-lembaga

negara dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran PKn

Secara bahasa, istilah “*Civic Education*” oleh sebagian pakar diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Zamroni (Tim ICCE, 2005:7), pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah: “Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Sedangkan menurut Winataputra dalam disertasinya (2001:89) memberikan batasan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai “bidang kajian ilmu kependidikan yang memusatkan pendidikan pada pengembangan warga negara yang cerdas, demokratis dan religius dan memiliki karakteristik yang multidimensional”.

Menurut Kosasih Djahiri (1995:10), mata pelajaran PKn memiliki dua tujuan, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

1) Secara umum, tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu: ”Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

2) Secara khusus, tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadialn sosial seluruh rakyat Indonesia”.

B. Prestasi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam lingkungannya. Belajar yang merupakan aktifitas, pasti memiliki faktor yang berpengaruh. Pengaruh positif membuat belajar menjadi lebih berhasil dan pengaruh negatif akan membuat belajar kurang berhasil. Menurut Tabrani Rusyam, Atasy Kusnidar, Zaenal Arifin, (1986 : 61) bahwa prestasi belajar yang dicapai individu merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik

dari dalam (faktor *intern*) maupun faktor dari luar individu (*ekstern*).

Perbuatan belajar memiliki hal-hal pokok, yaitu :

- 1) Dalam belajar memiliki perubahan tingkah laku
- 2) Perubahan tersebut berupa kecakapan baru
- 3) Perubahan tersebut terjadi karena usaha

Dengan demikian bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang, setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan. Prestasi belajar anak didik ditentukan oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Minat dan Perhatian
- 2) Motivasi

C. Keaktifan

Menurut Cece W (1992:181), mengatakan bahwa cara belajar siswa aktif atau Student Active Learning, sebenarnya bukan merupakan barang baru dalam dunia pendidikan, setidaknya sebagai konsep walau masih belum sepenuhnya terwujud dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar menurut Nana. S (1990:61) mengemukakan bahwa kriteri keaktifan siswa dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru tentang masalah yang belum dipahaminya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya.
- e. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah

diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi

- f. Dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang dapat ditunjukkan dalam hal minat dan perhatian siswa dalam pelajaran, semangat siswa dalam melakukan tugas belajar, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dan ungkapan rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

D. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilan. (Sumiati, 141, 2008). Tujuan dari metode diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Pembelajaran diskusi kelompok adalah suatu pembelajaran teman sebaya dimana siswa bekerja dalam kelompok yang mempunyai tanggung jawab individual maupun kelompok terhadap ketuntasan tugas-tugas.

Adapun ciri-ciri dari penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara diskusi kelompok untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode diskusi mempunyai kelebihan

seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:154) yaitu sebagai berikut.

- a. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c. Dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain mempunyai kelebihan, metode diskusi mempunyai kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:154) yaitu sebagai berikut.

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur.

- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Penggunaan metode diskusi dibagi dalam tiga kegiatan yakni persiapan diskusi, pelaksanaan, dan penutup.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana tersebut di atas, maka penulis mengajukan hipotesisnya adalah penggunaan metode diskusi pada pembelajaran PKn materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2018 tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VI SDN 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa terdiri dari siswa laki-laki 14 siswa dan perempuan 10 siswa. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah 3 bulan, yaitu dari bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 dengan perhitungan waktu kurang lebih 12 minggu.

B. Metode Penelitian

Setiap tindakan dilakukan secara berdaur ulang (siklus) menggunakan prosedur sesuai dengan tahapan dikemukakan oleh Kemmis

dan Mc. Taggart (dalam Ningrum, 2009: 2). Bahwa langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat langkah yaitu merencanakan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Tes
3. Dokumentasi

D. Validitas Data

Suatu instrumen dinyatakan telah memiliki validitas (kesahihan atau ketepatan) yang baik “jika instrumen

tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya hendak diukur” (Nunnally, 1978:86).

Dalam penelitian ini validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

E. Analisa Data

1. Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
1	89-100	Sangat Baik	Tuntas
2	79-88	Baik	Tuntas
3	69-78	Cukup	Belum Tuntas
4	<69	Kurang	Belum Tuntas

2. Data Hasil Belajar

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	<70	Belum Tuntas	
2	>=70	Tuntas	

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

1. Ketuntasan Belajar

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

a = % nilai 70 ke atas

b = Jumlah siswa tuntas belajar

c = jumlah seluruh siswa

2. Nilai Rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata kelas

$\sum Y$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

F. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

a. Siklus I

Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk RPP dan bahan untuk diskusi.

b) Peneliti bersama guru.

c) Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran sebagai tes formatif.

2) Pelaksanaan

a) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.

b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *Diskusi* sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

- d) Guru menerapkan metode *Diskusi* dalam mata pelajaran PKn disetiap materi pembelajaran.
 - e) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
 - f) Untuk menghemat waktu pembelajaran di dalam kelas terkait dengan komponen pembelajaran kontekstual yaitu pembentukan kelompok belajar.
 - g) Guru memberikan soal yang dijawab dan didiskusikan melalui kelompok sedangkan peneliti menilai aktivitas siswa dalam kelompok tersebut melalui diskusi antar kelompok diharapkan siswa dapat menuangkan ide berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.
 - h) Guru memberikan soal yang sifatnya pengamatan di dalam kehidupan nyata terhadap suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari.
 - i) Guru melaksanakan evaluasi secara lisan individual.
- 3) Pengamatan
- a) Guru observer bersama peneliti aktivitas belajar peserta didik pada siklus I.
 - b) Guru bersama peneliti pengamatan dimulai dari permasalahan yang muncul dari awal hingga akhir pembelajaran. Kemudian guru dan peneliti memberikan indikator yang telah disiapkan.
 - c) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- 4) Refleksi
- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 - b) Secara kolaboratif Observer dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki.
 - c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya.
 - d) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.
- b. Siklus II**
- Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
- 1) Perencanaan
 - a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - b) Meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I. Penekanan pada siklus ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - c) Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas dengan metode diskusi.
 - 2) Pelaksanaan
 - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b) Memberikan konsep pembelajaran.
 - c) Melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi.
 - d) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana

- pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran PKn materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara.
- e) Guru melakukan evaluasi secara individual.
- 3) Pengamatan
- a) Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran mengerjakan tugas sesuai dengan skenario pembelajaran.
- b) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus I.
- c) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang di alami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- d) Hasil pengamatan di analisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa

cukup maka tindakan akan dihentikan.

- 4) Refleksi
- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- b) Secara kolaboratif Observer dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II.
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi pada siklus I untuk tindakan berikutnya.
- d) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus II.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan upaya perbaikan adalah sebagai berikut.

1. Siswa dinyatakan tuntas belajar bila menguasai materi pembelajaran sebesar 85% atau mendapat nilai 70.
2. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa tuntas belajar.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
50	8	400			√	33,33
60	13	780			√	54,17
70	3	210	√	12,50		
80	0	0				
90	0	0				
100	0	0				
Jumlah	24	1390	-	12,50	-	87,50
Ketuntasan			12,50			
Rata-Rata			57,92			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar baru mencapai angka 12,50% atau 3 orang siswa, sedangkan nilai rata-rata secara klasikal hanya 57,92. Kenyataan hasil pembelajaran di atas menunjukkan

adanya permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Kondisi Awal

No	Kriteria Aspek	Kemunculan Aspek	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	0	0,00	Tuntas
2	Baik	6	25,00	Tuntas
3	Cukup	2	8,33	Belum Tuntas
4	Kurang	16	66,67	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa juga masih rendah, hal tersebut dapat dilihat

dari sedikitnya siswa yang dinyatakan tuntas yaitu sebanyak 6 orang siswa atau 25,00%.

B. Siklus Pertama

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
50	2	100			√	8,33
60	9	540			√	37,50
70	13	910	√	54,17		
80	0	0				
90	0	0				
100	0	0				
Jumlah	24	1550	-	54,17	-	45,83
Ketuntasan Rata-Rata			54,17	64,58		

Dari tabel diatas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran PKn materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara Siklus I di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 64,58
- Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 13 siswa atau sebesar 54,17%
- Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa atau sebesar 45,83%

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal menjadi 13 siswa (54,17%). Dari perolehan data sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dinyatakan belum berhasil atau tuntas karena belum memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan yaitu minimal 85% siswa dinyatakan tuntas dan rata-rata secara klasikal minimal 70.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus I

No	Kriteria Aspek	Kemunculan Aspek	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	1	4,17	Tuntas
2	Baik	15	62,50	Tuntas
3	Cukup	8	33,33	Belum Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa terdapat 16 orang yang tuntas belajarnya (66,67%) dilihat dari keaktifan belajarnya, sedangkan 8 siswa (33,33%) belum tuntas dilihat dari keaktifan belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Siklus Kedua

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
50	0	0				
60	1	60			√	4,17
70	11	770	√	45,83		
80	12	960	√	50,00		
90	0	0				
100	0	0				
Jumlah	24	1790	-	95,83	-	4,17
Ketuntasan Rata-Rata			95,83	74,58		

Dari tabel diatas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran PKn Materi Mendeskripsikan lembaga-lembaga negara Siklus I di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 74,58
- Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 24 siswa atau sebesar 95,83%

Melihat hasil pengamatan dari dua pertemuan yang sudah dilaksanakan serta berhadaskan hasil evaluasi dan analisis siklus pertama, ternyata hasilnya belum memenuhi kategori ketuntasan belajar. Oleh karena itu akan dilanjutkan kembali dengan mengadakan perbaikan pada siklus kedua. Dalam proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua perlu ditanggulangi dengan memperbanyak jumlah kelompok diskusi dan memperkecil anggota tiap kelompoknya.

- Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 1 siswa atau sebesar 4,17%

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I, menjadi 24 siswa (95,83%). Dari uraian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua

karena semua indikator keberhasilan telah tercapai, walaupun masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus II

No	Kriteria Aspek	Kemunculan Aspek	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	12	50,00	Tuntas
2	Baik	12	50,00	Tuntas
3	Cukup	0	0,00	Belum Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa terdapat 24 orang yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari keaktifan belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan keaktifan belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Dari dua kali pertemuan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus ketiga, semua kriteria ketuntasan belajar dapat tercapai sehingga pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya dan kepada siswa yang belum tuntas akan diadakan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan remedial.

Tabel 9. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Formatif Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan			
			T	%	BT	%
1	Pra Siklus	57,92	3	12,50	21	87,50
2	Siklus I	64,58	13	54,17	11	45,83
3	Siklus II	74,58	23	95,83	1	4,17

Tabel 10. Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan			
		T	%	BT	%
1	Pra Siklus	6	25,00	18	75,00
2	Siklus I	16	66,67	8	33,33
3	Siklus II	24	100,00	0	0,00

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil

belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn Materi Mendeskripsikan lembaga-lembaga negara di di kelas VI SDN 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2018 Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara mampu meningkatkan sikap kritis siswa yang tercermin dalam peningkatan pemahaman terhadap materi ajar.
2. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara mampu meningkatkan keaktifan siswa dari 6 siswa atau 25% menjadi 16 siswa atau 66,67% dan pada siklus terakhir menjadi 100% atau 24 siswa.
3. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara mampu meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar di mana pada pra siklus sebesar 57,92 meningkat menjadi 64,58 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 74,58 serta ketuntasan belajar siswa dari 3 siswa (12,50%) meningkat menjadi 13 siswa (54,17%) dan 23 siswa atau 95,83% pada siklus kedua.

B. Saran

- a. Bagi Siswa
 - 1) Hendaknya siswa lebih memperhatikan ketika proses

belajar mengajar, agar dapat memahami materi-materi yang diberikan guru.

- 2) Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar.
- b. Bagi Guru
 - 1) Guru harus menghindari kecenderungan mengejar target pencapaian kurikulum, karena muatan kurikulum sudah di perhitungkan berdasarkan alokasi waktu dan hari efektif.
 - 2) Guru dituntut lebih kreatif mengembangkan model pembelajaran serta mencari informasi-informasi terkini yang berkaitan dengan pembelajaran PKn.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Metode diskusi ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif yang diaplikasikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - 2) Pengoptimalan sarana dan prasarana serta penyediaan alat dan media sebagai penunjang yang mendukung pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam penerapan metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, (1992). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Cogan, John J. (1999). *Developing the Civic Society: The Role of Civic Education*, Bandung: CISED
- Herawati Susilo,dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayu Media Publishing.
- ICCE UIN. (2005). *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* Jakarta: Kerjasama ICCE

- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Prenada Media.
- Johnson, D.W. & Johnson, R.T. (2002). *Meaningful assessment: A manageable and cooperative process*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kusmana, E. 1985. *Belajar dan Konsep Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lie, Anita. 2002. "Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas". Jakarta : PT. Gramedia.
- Rusyam, Tabrani, Kusnidar, Atasy, Arifin, Zaenal. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. CV. Remaja Karya. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, Teguh. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 6 : untuk SD/MI Kelas 6*. Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Somantri Nu'man. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. P.T. Bumi Aksara
- Sudirman N, dkk. (2000). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya. Sudirman dkk (2003:53)
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Suyabrata, Sumadi. 1971. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Dirjen Dikti.
- Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan : SD/MI kelas VI*. Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Winataputra, US, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Penelitian Berbasis KTSP*. 2006. GP Press : Jakarta